

Peningkatan Kemampuan Patoral bagi Calon Imam Kams melalui Pelatihan Akademik di Keuskupan Agung Makassar

Improving Patoral Skills for Prospective Kams Priests through Academic Training in the Archdiocese of Makassar

Patrio Tandianga^{1*}, Carolus Patampang¹, Anthonius Michael¹, Tresya Sasmita¹, Arwin Dama²

¹ Sekolah Tinggi Kateketik dan Pastoral Rantepao (STIKPAR) Toraja

² Universitas Negeri Makassar (UNM)

Vol. 6 No. 1, Juni 2025

doi DOI :
10.35311/jmpm.v6i1.594

Informasi Artikel:
Submitted: 13 Mei 2025
Accepted: 17 Juni 2025

*Penulis Korespondensi :
Patrio Tandianga Sekolah
Tinggi Kateketik dan
Pastoral Rantepao
(STIKPAR) Toraja

E-mail :
tandianga@gmail.com
No. Hp : 085398590047

Cara Sitasi:
Tandianga, P., Patampang,
C., Michael, A., Sasmita, T.,
Dama, A. (2025).
Peningkatan Kemampuan
Patoral bagi Calon Imam
Kams melalui Pelatihan
Akademik di Keuskupan
Agung Makassar. *Jurnal
Mandala Pengabdian
Masyarakat*. 441-448.
<https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i1.594>

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik dan reflektif para calon imam Keuskupan Agung Makassar (KAMS) melalui pelatihan penulisan karya ilmiah. Secara khusus, kegiatan ini dirancang untuk membekali peserta dengan keterampilan teknis dalam menulis akademik, memahami dasar-dasar metodologi penelitian, serta mengembangkan kemampuan menyusun argumen teologis dan pastoral secara sistematis dan kontekstual. Karya ilmiah dipandang sebagai sarana penting dalam membangun refleksi teologis, menyampaikan gagasan pastoral secara tertulis, serta memperkuat kapasitas komunikasi intelektual para calon imam. Pelatihan ini diikuti oleh 20 peserta, termasuk fasilitator, yang merupakan lulusan sekolah menengah atas dan sedang menjalani masa formasi sebagai calon imam KAMS. Program disusun dengan pendekatan teoritis dan praktis melalui ceramah interaktif, workshop penulisan, studi kasus pastoral, dan bimbingan individual. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam menyusun tulisan ilmiah yang terstruktur, argumentatif, dan relevan dengan konteks pelayanan pastoral. Selain memperkuat dimensi akademik, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran kritis dan reflektif dalam memahami realitas umat. Ke depan, program ini diharapkan menjadi bagian integral dan berkelanjutan dalam proses pembinaan calon imam di lingkungan Keuskupan Agung Makassar.

Kata Kunci: Calon Imam, Pastoral, Karya Tulis Ilmiah, Pelatihan Akademik, Keuskupan Agung Makassar

ABSTRACT

This community service aims to improve the academic and reflective abilities of prospective priests of the Makassar Archdiocese (KAMS) through scientific writing training. Specifically, this activity is designed to equip participants with technical skills in academic writing, understand the basics of research methodology, and develop the ability to formulate theological and pastoral arguments systematically and contextually. Scientific writing is seen as an important means of building theological reflection, conveying pastoral ideas in writing, and strengthening the intellectual communication capacity of prospective priests. This training was attended by 20 participants, including the facilitator, who were high school graduates and were undergoing formation as prospective priests of KAMS. The program was designed with a theoretical and practical approach through interactive lectures, writing workshops, pastoral case studies, and individual guidance. The results of the activity showed an increase in the participants' ability to compile scientific writing that was structured, argumentative, and relevant to the context of pastoral service. In addition to strengthening the academic dimension, this activity also fostered critical and reflective awareness in understanding the reality of the people. In the future, this program is expected to become an integral and sustainable part of the process of developing prospective priests in the Makassar Archdiocese.

Keywords: Future Priest, Pastoral, Scientific Papers, Academic Training, Archdiocese Of Makassar

PENDAHULUAN

Pendidikan calon imam di lingkungan Gereja Katolik merupakan proses formasi menyeluruh yang melibatkan aspek spiritual, intelektual, pastoral, dan kepribadian (Malau

2020). Salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh calon imam adalah kemampuan akademik, termasuk keterampilan menulis karya ilmiah. Keterampilan ini tidak hanya penting untuk menyelesaikan studi, tetapi juga



sebagai sarana untuk mengembangkan refleksi teologis dan menyumbangkan pemikiran dalam ruang publik gerejawi dan sosial (Prasetyo 2023).

Di era digital dan terbuka saat ini, kemampuan menyampaikan gagasan secara tertulis menjadi kebutuhan mendesak bagi para pemimpin agama. Gereja Katolik melalui dokumen Pastores Dabo Vobis menekankan pentingnya formasi intelektual yang kuat sebagai bagian dari pembinaan calon imam (Paus Yohanes Paulus II, 1992). Hal ini mengimplikasikan bahwa pendidikan imam tidak cukup hanya mengandalkan pengajaran doktrinal, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan menulis ilmiah.

Penulisan karya ilmiah memberikan ruang bagi calon imam untuk menuangkan pemikiran secara sistematis, logis, dan argumentatif. Kegiatan ini juga melatih keterampilan meneliti dan membaca literatur secara kritis. Dalam konteks akademik, kemampuan menulis ilmiah mencerminkan kedalaman intelektual seorang seminaris dan menjadi modal penting dalam menjawab tantangan pastoral secara reflektif (Dwiadityo 2021).

Namun, dalam realitas formasi di banyak seminari, termasuk di Keuskupan Agung Makassar (KAMS), kemampuan menulis ilmiah sering kali belum mendapat perhatian yang memadai. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan staf formator dan mahasiswa calon imam, ditemukan bahwa banyak seminaris mengalami kesulitan dalam menyusun karya tulis akademik. Permasalahan umum meliputi lemahnya penguasaan struktur tulisan, minimnya kemampuan menyusun argumen, dan kurangnya keterampilan dalam penggunaan referensi ilmiah.

Kurangnya keterampilan menulis ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain latar belakang pendidikan yang bervariasi, kurangnya pembiasaan menulis sejak dini, serta minimnya pelatihan teknis mengenai metode penulisan ilmiah. Sebagian besar calon imam berasal dari wilayah-wilayah yang belum memiliki tradisi akademik yang kuat. Akibatnya, kemampuan menulis mereka belum terbentuk secara optimal ketika memasuki pendidikan tinggi teologi (Halidjah *et al.* 2023).

Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan intervensi yang bersifat edukatif dan praktis untuk mengembangkan keterampilan menulis ilmiah para seminaris. Salah satu pendekatan yang relevan adalah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan penulisan karya ilmiah. Pelatihan ini dirancang secara terstruktur untuk memberikan pengetahuan, teknik, serta praktik langsung dalam menyusun tulisan akademik.

Program pelatihan ini juga memiliki dimensi pemberdayaan, karena mendorong peserta untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasan (Suriyati, Anwar, dan Jamaluddin 2023). Kemampuan menulis ilmiah bukan hanya sekadar pemenuhan akademik, tetapi juga bentuk aktualisasi intelektual calon imam. Dalam jangka panjang, keterampilan ini akan menjadi modal dalam menulis homili, artikel pastoral, maupun refleksi teologis yang relevan bagi umat (Tandiangga *et al.* 2024).

Selain itu, pelatihan ini diharapkan dapat memperkuat budaya akademik di lingkungan seminari. Budaya menulis mendorong terbentuknya komunitas belajar yang dinamis, terbuka terhadap perbedaan pandangan, serta berorientasi pada pencarian kebenaran melalui dialog dan argumentasi ilmiah (Halidjah *et al.* 2023; Udil 2021). Ini sangat penting dalam membentuk calon pemimpin Gereja yang tidak hanya mengandalkan otoritas, tetapi juga memiliki kapasitas intelektual dan reflektif yang matang (Pasati 2023).

Kegiatan pengabdian ini juga selaras dengan misi STIKPAR Toraja, khususnya dalam hal pengembangan tridharma perguruan tinggi. Keterlibatan dosen dan akademisi dalam kegiatan ini menjadi wujud kontribusi nyata dunia pendidikan tinggi terhadap penguatan lembaga keagamaan, khususnya dalam hal peningkatan kapasitas sumber daya manusianya. Keuskupan Agung Makassar sebagai mitra kegiatan memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas formasi para calon imam. Keterbukaan pihak seminari untuk menerima program pelatihan ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya kolaborasi antara institusi gereja dan akademik. Hal ini juga menunjukkan bahwa pendidikan calon imam bersifat integral dan terbuka terhadap kemajuan zaman.

Secara teknis, pelatihan ini dirancang dengan pendekatan partisipatif, melibatkan peserta secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. Materi pelatihan meliputi dasar-dasar penulisan ilmiah, struktur artikel, teknik sitasi, serta praktik menulis dengan tema-tema kontekstual yang dekat dengan kehidupan pastoral. Peserta juga dibimbing secara langsung melalui sesi pendampingan untuk menyusun tulisan yang utuh dan layak dipublikasikan.

Dengan pendekatan tersebut, pelatihan ini diharapkan tidak hanya menghasilkan peningkatan pemahaman teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam tugas akademik dan pastoral. Melalui metode ini, peserta tidak hanya menjadi konsumen ilmu, tetapi juga produsen pengetahuan yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat.

Selain manfaat bagi peserta, kegiatan ini juga berpotensi menghasilkan luaran berupa modul pelatihan, artikel ilmiah peserta, serta rencana publikasi di jurnal atau buletin gerejawi. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak bersifat satu arah, tetapi menghasilkan dampak berkelanjutan bagi pengembangan kapasitas akademik dan kelembagaan.

Dalam konteks yang lebih luas, pelatihan ini merupakan bagian dari upaya menciptakan masyarakat religius yang literat dan reflektif. Imam yang mampu berpikir dan menulis secara ilmiah akan lebih siap menghadapi tantangan zaman, serta dapat

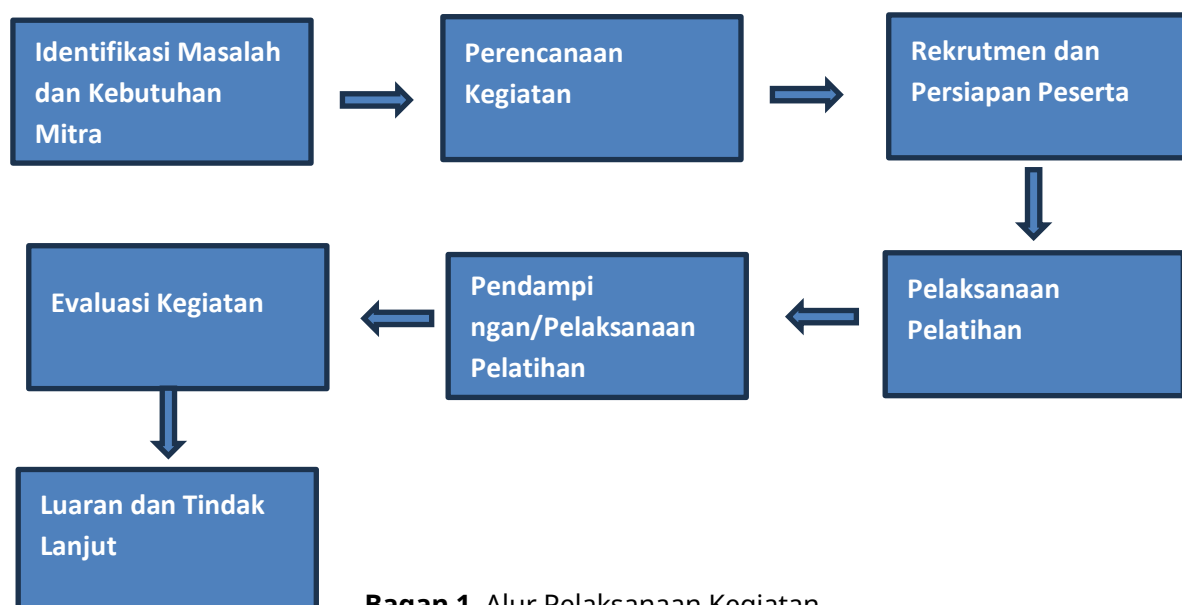
menjadi jembatan antara iman dan ilmu dalam kehidupan umat. Kemampuan ini juga memperkuat posisi Gereja dalam percakapan sosial dan intelektual yang lebih luas (Benediktus XVI, 2009).

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah bagi calon imam di Keuskupan Agung Makassar merupakan bentuk pengabdian yang tepat, kontekstual, dan berdampak strategis. Kegiatan ini dirancang untuk menjawab kebutuhan nyata mitra serta memberikan kontribusi pada pengembangan intelektual dan pastoral Gereja lokal. Secara spesifik, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan teknis para seminaris dalam menulis karya ilmiah melalui pendekatan yang terstruktur dan aplikatif, membangun kepercayaan diri mereka dalam menyampaikan gagasan secara tertulis, serta menumbuhkan budaya akademik yang mendukung pembinaan imam yang reflektif, kritis, dan relevan dengan konteks zaman.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif, mengutamakan keterlibatan aktif para peserta dalam proses belajar.

Metode pelaksanaan disusun dalam beberapa tahapan sistematis, mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan pelatihan, hingga evaluasi dan tindak lanjut.



Bagan 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

Tahap awal dimulai dengan observasi lapangan dan wawancara bersama pihak mitra, dalam hal ini para formator dan calon imam di Keuskupan Agung Makassar. Kegiatan ini bertujuan untuk memetakan tingkat kemampuan menulis ilmiah peserta, tantangan yang dihadapi, serta harapan terhadap kegiatan pelatihan. Hasil identifikasi menunjukkan rendahnya kemampuan menulis terstruktur, serta minimnya pemahaman peserta terhadap kaidah penulisan ilmiah, termasuk tata cara kutipan dan referensi.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, tim pengabdian menyusun rencana pelatihan dalam bentuk lokakarya intensif. Modul pelatihan mencakup materi dasar penulisan ilmiah, pengembangan gagasan dan argumen, teknik pengutipan (APA style), serta praktik menulis artikel pendek. Tim pelaksana terdiri dari dosen dan mahasiswa. Selain itu, disiapkan pula berbagai materi dan perangkat yang akan digunakan untuk mendukung kelancaran proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Peserta kegiatan adalah para calon imam Keuskupan Agung Makassar yang di di Seminari Retorika, yang telah menjalani pendidikan di Seminari Menengah. Total peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah 10 orang. Sebelum pelatihan dimulai, dilaksanakan proses sharing antara peserta dengan tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat. Dari sharing tersebut diperoleh informasi mengenai situasi pemahaman peserta tentang penulisan karya tulis ilmiah.

Pelatihan dilaksanakan dalam format luring (tatap muka) selama tiga sesi secara intens. Sesi pertama difokuskan pada sesi teori: pengenalan struktur tulisan ilmiah (judul, abstrak, pendahuluan, isi, kesimpulan, dan daftar pustaka), jenis karya ilmiah, serta etika penulisan akademik. Selanjutnya dalam sesi kedua diisi dengan praktik menulis, di mana peserta diminta menyusun artikel pendek dari tema teologis atau pastoral kontekstual, yang kemudian direviu langsung oleh fasilitator secara individual. Terakhir, dalam sesi ketiga para peserta mempresentasikan artikel yang telah disusun secara utuh.

Setelah sesi pelatihan utama, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan daring

selama dua minggu. Setiap peserta memperoleh bimbingan melalui grup diskusi dan konsultasi via email/WA. Selama masa ini, peserta merevisi dan menyempurnakan artikelnya dengan panduan dari narasumber. Pendekatan ini dimaksudkan agar proses pembelajaran berlangsung lebih mendalam dan berkelanjutan.

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil tulisan awal dan akhir peserta, serta melalui kuesioner kepuasan peserta terhadap pelatihan. Dari hasil evaluasi, terlihat adanya peningkatan kemampuan menulis secara signifikan, terutama dalam struktur penulisan, ketepatan bahasa, dan kemampuan mengembangkan argumen. Selain itu, sebagian besar peserta menyatakan bahwa pelatihan ini bermanfaat dan mendorong mereka lebih percaya diri dalam menulis karya ilmiah.

Sebagai hasil dari kegiatan ini, terkumpul sejumlah artikel karya peserta yang siap disunting dan dipublikasikan di buletin internal seminari atau jurnal institusi keagamaan. Selain itu, modul pelatihan disusun ulang menjadi bahan ajar yang dapat digunakan untuk pelatihan serupa di masa mendatang. Pihak mitra juga menyampaikan komitmennya untuk memasukkan pelatihan ini sebagai bagian dari program pembinaan akademik tahunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan Pelaksanaan PkM

Dalam merencanakan sebuah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, tahap persiapan merupakan sebuah langkah penting yang tidak bisa dilewatkan. Proses persiapan perlu dilakukan secara terorganisir dengan kerja sama antara tim pengabdian dan mitra dari Keuskupan Agung Makassar. Langkah pertama yang dilakukan yaitu mengidentifikasi kebutuhan melalui wawancara serta diskusi dengan para pendamping seminari dan para calon imam. Pada tahap ini, diperoleh sebuah Kesimpulan bahwa hampir semua peserta belum memiliki pengalaman dalam membuat karya tulis ilmiah, sehingga mereka masih mengalami kesulitan dalam mencari referensi, mengutip, dan menyusun sebuah kalimat



Gambar 1. Diskusi Persiapan Pelaksanaan Kegiatan Dan Penyusunan Jadwal

Berdasarkan hasil dari tahap pertama, maka tim pengabdian merumuskan materi-materi penting yang dapat menjawab persoalan para peserta dalam menyusun sebuah karya tulis ilmiah yang baik. Jadwal pelaksanaan kegiatan akan disesuaikan dengan kalender akademik seminari melalui diskusi dengan pendamping seminari agar kegiatan ini tidak mengganggu kegiatan lainnya. Pada tahap persiapan ini, tim juga mempersiapkan beberapa sarana yang

dapat digunakan untuk menunjang berjalannya kegiatan pelatihan, seperti LCD proyektor, laptop, dan akses internet (WiFi). Kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat dipersiapkan dengan baik melalui komunikasi yang komprehensif antara tim pelaksana dengan mitra sehingga semua kebutuhan dan operasional dapat diselesaikan tepat pada waktu yang telah ditentukan.



Gambar 2. Zoom meeting Diskusi awal

2. Tahap Pelatihan Karya Tulis Ilmiah

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam format luring (tatap muka) yang dilaksanakan selama satu hari secara komprehensif, dengan metode Eksplanasi (penjelasan materi) dan praktik terbimbing. Sesi pertama yang dilakukan adalah penguatan pemahaman materi melalui eksplanasi yang diberikan oleh ketua tim pengabdian, yaitu Pastor Patrio Tandiangga, S.S., M.Fil. yang notabene sebagai

dosen penelitian di STIKPAR Toraja. Materi yang diberikan terkait dengan struktur penulisan karya ilmiah (judul, abstrak, pendahuluan, isi, simpulan, dan daftar pustaka), pentingnya etika penulisan, serta jenis-jenis karya ilmiah. Pada bagian ini, peserta pemahaman bagaimana gaya penulisan ilmiah, teknik mengutip, parafrase, dan bagaimana menggunakan situs web untuk mencari referensi seperti Google Scholar, dan lain-lain.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Pendalaman materi dilakukan secara interaktif, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya, mencari dan mempelajari contoh tulisan ilmiah, dan berlatih menulis karya ilmiah. Antusiasme peserta pada sesi ini terlihat dari berbagai macam pertanyaan yang diajukan oleh peserta pada pendalaman materi.

3. Tahap Latihan Penyusunan Artikel oleh Peserta

Pada sesi kedua, peserta diarahkan untuk latihan menulis artikel berdasarkan tema-tema yang telah mereka rumuskan bersama pendamping mereka. Tema-tema yang mereka angkat sangat beragam, mulai dari refleksi atas realitas sosial, spiritual, ekologi, perkembangan teknologi dan media sosial, konsumerisme, serta budaya lokal. Semua peserta diminta untuk menyusun artikel sebanyak 3-4 halaman berdasarkan struktur penulisan yang telah diajarkan sebelumnya. Praktik penulisan karya ilmiah oleh peserta ini didampingi langsung oleh tim pengabdian yang membantu peserta dalam mencari referensi yang terpercaya, cara mengutip yang benar, dan etika penulisan karya ilmiah.

Terlihat perkembangan yang cukup signifikan ditunjukkan oleh peserta dalam menyusun argumen, dan mengutip sumber referensi. Beberapa peserta sudah mampu membuat kalimat yang sudah sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah, walaupun masih ada beberapa kelemahan seperti penggunaan gaya bahasa formal. Praktik ini dilakukan secara personal dan kelompok kecil, sehingga memungkinkan peserta mendapat pendampingan secara langsung dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

4. Tahap Revisi Hasil Penyusunan Artikel Sementara oleh Narasumber dan Fasilitator

Pada tahap ini, peserta diminta untuk mengumpulkan hasil tulisan sementara melalui aplikasi classroom. Tulisan sementara yang mereka kumpulkan tersebut akan dievaluasi oleh fasilitator, yaitu mencakup referensi yang dikutip, penggunaan kalimat yang benar, dan lain-lain. Hasilnya adalah peserta sudah menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Hal tersebut terlihat dari hasil tulisan peserta yang hanya diberikan sedikit perbaikan.



Gambar 4. Dokumentasi Tahap Evaluasi dan Revisi Hasil Penyusunan Artikel

Selanjutnya, fasilitator juga memberikan evaluasi secara deskriptif, yaitu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan tulisan peserta secara umum. Kekuatan utama dalam penulisan karya ilmiah ini adalah pemilihan tema yang relevan dengan fakta dan situasi yang ada, serta bagaimana usaha peserta dalam mendalami dan mengembangkan tema tersebut secara terstruktur. Selain itu, masalah yang perlu ditangani adalah kemampuan dalam menghubungkan berbagai referensi ilmiah, dan menggunakan gaya bahasa yang sesuai dengan standar akademik.

5. Draft Artikel oleh Peserta

Setelah melalui tahap penyusunan dan revisi artikel sementara, maka peserta diminta untuk melanjutkan artikel yang mereka buat

sesuai dengan arahan yang diberikan pada sesi sebelumnya. Pada bagian ini, peserta terlihat begitu serius dan fokus dalam membuat artikel tersebut. Hal itu dapat terlihat dari keaktifan peserta dalam bertanya kepada pendamping atau tim pengabdian, baik dari segi penulisan kalimat maupun teknis penulisan artikel.

Secara umum, proses pembuatan artikel ini dilaksanakan dengan baik oleh seluruh peserta. Ruangan yang kondusif dan sarana yang memadai semakin mendukung berjalannya pembuatan karya ilmiah tersebut. Setelah waktu pelatihan selesai, maka tim pengabdian meminta para peserta untuk menyimpan draft artikel yang telah mereka susun, untuk kemudian dapat dilanjutkan di tempat masing-masing. Namun proses menyelesaikan karya ilmiah ini tidak lepas dari tanggung jawab pendamping.



Untuk menindak lanjuti penulisan karya ilmiah ini, tim pengabdian mengharapkan agar seluruh artikel peserta dapat dibuat dengan serius dan diperbaiki sedemikian rupa, sehingga artikel tersebut dapat memenuhi kriteria untuk dapat dipublikasikan dalam buletin atau jurnal internal keuskupan. Selain itu, mitra juga diminta agar kegiatan pelatihan seperti ini menjadi kegiatan rutin yang menjadi bagian dari kurikulum formasi akademik, sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan literasi ilmiah dalam pelayanan pastoral masa kini.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan penulisan karya ilmiah ini dapat dikatakan berhasil meningkatkan kemampuan menulis oleh para calon imam di Keuskupan

Agung Makassar. Dengan melewati lima tahap yakni: tahap Persiapan Pelaksanaan kegiatan, tahap pelatihan penulisan karya ilmiah, tahap latihan penyusunan artikel, revisi hasil penyusunan artikel sementara, dan draft artikel sementara, para peserta mengalami perkembangan yang signifikan, baik dari segi kemampuan berfikir dan memahami, keahlian teknis, dan penyesuaian terhadap kaidah ilmiah.

Perkembangan tersebut dapat dilihat dari hasil tulisan sementara oleh peserta yang sudah memperhatikan cara mengutip yang benar, penggunaan referensi yang terpercaya, dan penyusunan argumen yang hidup. Kegiatan pelatihan ini juga memperdalam budaya literasi dan motivasi belajar dalam status sebagai calon imam, menghadapi tuntutan Gereja kepada pemimpin umat yang memiliki daya refleksi yang baik, vokal, dan

cerdas. Dengan adanya pendampingan yang mendalam dan metode pembelajaran yang sesuai, pelatihan ini juga dapat membentuk daya berfikir yang kritis dan ilmiah yang dapat menjawab kebutuhan pastoral zaman ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, kami sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik, Kementerian Agama Republik Indonesia atas dukungan dana melalui hibah Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) sehingga kegiatan ini dapat terlaksana. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada STIKPAR Toraja sebagai lembaga asal yang telah memberikan dukungan penuh secara kelembagaan, baik berupa fasilitasi administratif maupun moral, sejak proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan.

Kami sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh anggota tim PkM atas kerja sama, dedikasi, dan kontribusi yang luar biasa dalam mewujudkan kegiatan ini, serta kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi para calon imam di lingkungan Keuskupan Agung Makassar dan menjadi bagian dari kontribusi yang nyata bagi pengembangan karya pastoral Gereja.

DAFTAR PUSTAKA

Benediktus XVI. (2009, 29 Juni). *Surat Ensiklik Caritas in Veritate*. Tersedia di http://www.vatican.va/holy_father/benedict_xvi/encyclicals/documents/hf_ben-xvi_enc_20090629_caritas-in-veritate_en.html (diakses pada 7 September 2011).

Dwiadityo, Mateus Seto. 2021. "Mengupayakan Pendampingan yang Personal dan Integral dalam Formasi Calon Imam di Era Digital." *Fides et Ratio: Jurnal Teologi Kontekstual Seminari Tinggi St. Fransiskus Xaverius Ambon* 6(1):11–28. doi: 10.47025/fer.v6i1.56.

Halidjah, Siti, Asmayani Salimi, Kartono Kartono, Rio Pranata, Dyoty Auliya Vilda Ghasya, Agung Hartoyo, Hery Kresnadi, dan Suparjan Suparjan. 2023. "Pelatihan Penyusunan Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru Sekolah Dasar." *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 7(1):148–57. doi: 10.31571/gervasi.v7i1.4474.

Malau, Doni. 2020. "Panggilan Imam dalam Riksa Pastoral Gereja Menurut Dokumen-Dokumen Gereja." *Studia Philosophica et Theologica* 20(1):14–31. doi: 10.35312/spet.v20i1.180.

Pasati, Yohanes Dwi Penta. 2023. "Visi Teologis dan Manajemen Pembinaan Calon Imam berdasarkan Ratio Fundamentalism Institutionis Sacerdotalis." *Felicitas* 3(2):89–104. doi: 10.57079/feli.v3i2.108.

Prasetyo, Fransiskus Anang Adi. 2023. *Aggiornamento* 4(01):46–53. doi: 10.69678/aggiornamento40146-53.

Suriyati, Suriyati, Muh. Rivaldi Anwar, dan Jamaluddin Jamaluddin. 2023. "Pelatihan Penulisan Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)." *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(2):8–12. doi: 10.47435/pendimas.v2i2.2212.

Tandiangga, Patrio, Anthonius Michael, Arwin Dama, Inelta Paseno, dan Yustina Ponglele. 2024. "Pelatihan Penulisan Dan Publikasi Karya Tulis Ilmiah Bagi Calon Imam Keuskupan Agung Makassar." *Jurnal Abdimas Bina Bangsa* 5(1):141–44. doi: 10.46306/jabb.v5i1.848.

Udil, Patrisius Afrisno. 2021. "Pelatihan penulisan artikel ilmiah penelitian tindakan kelas untuk publikasi pada jurnal iIlmiah." *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat* 2(1):21–27. doi: 10.47747/pengabdian kepada masyarakat.v2i1.257.

Yohanes Paulus II. (1992). *Pastores Dabo Vobis (Gembala-gembala Kuangkat Bagimu): Anjuran Apostolik Yohanes Paulus II Pasca-Sinode, 25 Maret 1992* (R. Hardawiryana, Trans.). Jakarta: Dokpen KWI.